# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis membahas latar belakang masalah yang berisi penjabaran mengenai pemikiran-pemikiran yang menjadi dasar untuk mengungkapkan masalah dan situasi yang menjadi topik penelitian dalam merumuskan masalah. Dari latar belakang masalah, penulis menemukan identifikasi masalah yang merupakan uraian mengenai masalah yang dipertanyakan dan batasan masalah penelitian yang merupakan kriteria untuk mempersempit masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya.

Selain itu, penulis juga membahas batasan penelitian yang berisi kriteria-kriteria yang digunakan untuk merealisasi penelitian. Selanjutnya, adalah mengenai rumusan masalah yang merupakan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti. Dan terakhir penulis membahas mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

# **Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan akuntan Indonesia PSAK No. 1 Tahun 2018, laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia PSAK no. 1 tahun 2018 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak. Dengan demikian, laporan keuangan dituntut untuk disajikan dengan integritas yang tinggi.

Dalam Hardiningsih (2010) integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, dalam arti tidak ada yang dirahasiakan/ditutup-tutupi. Jika seorang auditor melakukan pengauditan pada laporan keuangan yang tidak berintegritas maka besar peluang auditor untuk dituntut karena laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat merugikan pengguna laporan keuangan tersebut.

Dwidinda et al (2017) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan yaitu laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan yang jujur dalam wujud penyediaan informasi laporan keuangan, yang secara formal wajib dipublikasikan dengan benar sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik.

Tetapi kenyataannya saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus-kasus ini telah meningkat beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan.

Salah satu contoh pada kasus PT Tirta Amarta Bottling, dimana perusahaan tersebut memanipulasi laporan keuangan dengan seolah olah aktiva piutang dan persediaannya mengalami kenaikan. Manipulasi tersebut disebabkan oleh karena keinginan perusahaan untuk mendapatkan fasilitas kredit dari Bank Mandiri (<https://keuangan.kontan.co.id>). Munculnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi berbagai pihak terhadap *corporate governance* yang mengakibatkan terungkapnya kenyataan bahwa *good corporate governance* belum diterapkan dengan baik

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan adalah meninjau *good corporate governance* yang diimplementasikan dalam perusahaan.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD,2004:12), pengertian *Good Corporate Governance* adalah “sekelompok hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya”.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas. Prinsip-prinsip atau pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance,* menunjukkan adanya perlindungan tersebut tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi meliputi seluruh pihak yang terlibat dalam perusahaan, termasuk masyarakat.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006:5) ada lima asas *good corporate governance* (GCG)yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Setiap perusahaan diharapkan mampu untuk memastikan penerapan asas GCG di setiap aspek bisnis serta di seluruh jajaran perusahaan. Penelitian ini meneliti pengaruh *corporate governance* yang diproksi dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi (Tarjo,2008). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar kinerja manajemen lebih optimal. Semakin tinggi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan menimbulkan pengawasan lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajer yang mementingkan pribadi. Dalam penelitian Fajaryani (2015), Priharta (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, tetapi dalam penelitian Dwidinda et al (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selanjutnya adalah kepemilikan manajerial, yaitu situasi dimana manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut (Jusriani dan Rahardjo,2013). Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan disebut sebagai kepemilikan manajerial (*managerial ownership*). Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. *Agency problem* bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan baik kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian Sari Dewi dan Dwiana Putra (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi dalam penelitian Fajaryani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan No.Kep-643/BL/2012 menyebutkan komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik. Jika perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajeman cenderung lebih berintegritas, karena didalam perusahaan terdapat badan-badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak-pihak diluar manajeman perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Menurut hasil penelitian Nurjannah dan Pratomo (2014), komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap pengukuran integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian Yulinda (2016), Priharta (2017), Indrasari, et al (2016) menunjukkan bahwa komisaris independen terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Variabel terakhir ada komite audit. Menurut ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004, definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang. Sehingga, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga integritas laporan keuangan dapat meningkat (Dwidinda, et al 2017). Menurut hasil penelitian Savero (2017), Indrasari (2016), Wulandari dan Budiartha (2014) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian dari Istiantoro, et al (2017) menyatakan bahwa komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan Rozania, et al (2013) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena merupakan salah satu jenis perusahaan yang sering dijumpai di Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur juga melibatkan banyak pihak sehingga dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan harus lebih luas dalam mengungkapkan informasi. Selanjutnya, ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu memberikan motivasi untuk melakukan penelitian kembali. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2018”

# **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI telah melakukan praktik *Good Corporate Governance?*
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

# **Batasan Masalah**

Berdasarkan identiifikasi masalah di atas, maka penulis mengidentifikasikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

# **Batasan Penelitian**

Karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis serta agar lebih dapat mengarahkan penelitian ini, maka di tetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek objek penulis membatasi penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018
2. Berdasarkan aspek waktu penulis menggunakan data penelitian periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2018
3. Berdasarkan aspek unit analisis penulis menganalisis laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur

# **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan penelitian diatas, maka penulis merumuskan apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

# **Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dilakukannya penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk mengetahui apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk mengetahui apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

# **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak, seperti :

1. Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian mengenai mekanisme *good corporate governance* penulis berharap dapat lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi penelitian yang akan datang, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meneliti penelitian yang mengambil pembahasan mengenai *Good Corporate Governance.*

1. Bagi pembaca

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai “Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan independen dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yang terdaftar pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2016-2018”.

1. Bagi perusahaan

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk lebih menetapkan dan mengaplikasikan *Struktur Corporate Governance* supaya laporan keuangan lebih terintegritas.